

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota Probolinggo merupakan kota di Jawa Timur yang terletak di wilayah Tapal Kuda, dan menjadi jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali. Kota ini menjadi salah satu daerah yang berkembang pesat dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, jumlah kendaraan pribadi yang dimiliki oleh warga Kota Probolinggo juga semakin meningkat, sehingga mengakibatkan tingginya arus kendaraan di jalan raya, yang mengakibatkan kemacetan.

Masalah kemacetan seringkali terjadi pada kawasan yang memiliki intensitas kegiatan, penggunaan lahan serta jumlah penduduk yang sangat tinggi serta *volume* lalu lintas yang tinggi dan secara terus menerus (*through traffic*), seperti pasar, kawasan pertokoan dan sebagainya. Menurut Mustikarani (2016:144) hal ini disebabkan oleh adanya percampuran lalu lintas yang terjadi, dimana biasanya berpengaruh terhadap penggunaan sumber daya, selain juga berpengaruh terhadap terganggunya kegiatan dilingkungan sekelilingnya. Lebih lanjut beliau juga mengungkapkan, bahwasanya dampak luas kemacetan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sosial, ekonomi serta budaya di suatu daerah.

Dampak sosial yang ditimbulkan, biasanya menimbulkan stress, kesal, lelah yang dialami pengendara, bahkan secara luas berpengaruh terhadap psikologi penduduk yang ada di sekitar wilayah tersebut. Sedangkan dari segi ekonomi bisa berdampak terhadap hilangnya waktu pengendara, bertambahnya biaya untuk membeli bahan bakar yang lebih banyak karena kemacetan. Sedangkan secara budaya dapat dilihat dari banyaknya pengguna jalan yang tidak tertib, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, permukaan jalan tidak rata, tidak ada jembatan penyeberangan, dan tidak ada pembatasan jenis kendaraan hingga kendaraan yang parkir di badan jalan. Secara gamblang Boediningsih (2011:122) juga mengungkap hal diatas merupakan faktor penyebab kemacetan.

Sebagaimana diungkap oleh Boediningsih diatas, bahwa salah satu penyebab kemacetan adalah adanya kendaraan yang parkir di badan jalan. Seharusnya jalan digunakan sebagai arus kendaraan umum, sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bahwa hak utama dari pengguna jalan adalah kelancaran. Hal ini sesuai pula dengan hasil observasi peneliti yang melihat langsung titik kemacetan di Kota Probolinggo, yang salah satunya sebagai akibat dari adanya parkir di badan jalan, serta berdasar hasil wawancara awal dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Titik kemacetan di Kota Probolinggo yaitu Jalan Dr. Soetomo, Jalan Panglima Sudirman, Jalan Dr Soetomo, Jalan Gatot Subroto, dan Jalan Suryo. Jalan tersebut sering digunakan para pengendara kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya untuk kepentingan pribadi” (Hasil wawancara dengan Bapak Purwantoro selaku Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dinas

Perhubungan Kota Probolinggo pada Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 14:00 WIB).

Dari uraian diatas, maka sudah seyogyanya penataan parkir di Kota Probolinggo mendapatkan perhatian serius dari pihak yang terkait, dalam hal ini adalah Dinas Perhubungan Kota Probolinggo. Sejatinya, permasalahan parkir di Kota Probolinggo telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Parkir. Dalam ketentuan tersebut penyelenggaraan parkir dilaksanakan di luar ruang milik jalan dan di dalam ruang milik jalan (Pasal 6). Dua hal tersebut merupakan penyelenggaraan parkir yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kota Probolinggo yang dalam pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan Daerah lainnya dan/atau pihak ketiga yang berbentuk perseorangan maupun badan (Pasal 7 ayat 4). Adapun dalam pasal lain, dinyatakan bahwa pengaturan perparkiran diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip; a. kepastian hukum, b. transparan, c. akuntabel, d. seimbang, e. keamanan dan keselamatan, f. ketertiban dan kelancaran lalu lintas (Pasal 2).

Dalam konteks untuk memenuhi unsur keamanan dan keselamatan, serta ketertiban dan kelancaran lalu lintas sebagaimana termaksud dalam Pasal 2 diatas, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Probolinggo adalah melakukan uji coba parkir baru di sekitar pasar baru, yang dilakukan pada hari selasa 12 Februari 2019 selama dua minggu untuk melihat efektivitasnya. Dari uji coba parkir ini akan mengatur lokasi-lokasi parkir kendaraan bagi roda dua, roda empat, serta

becak. Lokasi alternatif untuk parkir pengunjung pasar maupun toko telah disiapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Probolinggo. Menurut Sumadi sebagai Kepala Dinas Perhubungan Kota Probolinggo “uji coba penataan parkir ini untuk mengurangi kemacetan di sekitar pasar baru. Jika sebelumnya parkir di utara ada dua baris, sekarang hanya boleh satu baris saja”. Parkir di utara pasar baru sejak dari tikungan Jl. Brigjen Katamsa sampai tikungan Pasar Gotong Royong bisa digunakan untuk roda dua. Begitu juga dari tikungan Ruko Jalan Panglima Sudirman sampai Jalan Cut Nyak Dien, hanya bias digunakan untuk sepeda motor. “Sedangkan untuk roda empat bisa diparkir tepat di depan Pasar Baru atau parkir di sisi selatan, begitu juga dengan becak”. Becak boleh parkir di depan pasar agar memudahkan pengunjung pasar, terutama pedagang keliling untuk mengangkat sayur. Dinas Perhubungan juga akan menempatkan petugas di lokasi-lokasi parkir tersebut untuk mengingatkan warga terkait uji coba parkir (Radar Bromo, 20 Februari 2019). Namun demikian, berdasarkan observasi peneliti, di jalan sekitar pasar baru tersebut nyatanya masih mengalami kemacetan dan parkir yang sudah diatur sedemikian rupa yakni, sisi selatan tempat parkir khusus untuk mobil, masih digunakan untuk parkir sepeda motor. Belum lagi di titik-titik lain seperti di Jalan Gatot Subroto, Jalan Pahlawan, dan sebagainya.

Dengan demikian dan berdasarkan pemaparan diatas, seyogyanya Pemerintah Kota Probolinggo melalui Dinas Perhubungan Kota Probolinggo menerapkan upaya menata parkir yang lebih mumpuni untuk mengatasi permasalahan parkir di Kota Probolinggo. Dari uraian permasalahan tersebut

diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo?
- 2.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya untuk mengemukakan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Berkenan dengan itu, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya tentang Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi Pemerintah Kota Probolinggo khususnya Dinas Perhubungan Kota Probolinggo mengenai upaya menata parkir liar Kota Probolinggo.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar lebih memahami skripsi ini, maka skripsi ini dikelompokkan ke dalam beberapa sub bab pembahasan dan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I menjelaskan mengenai uraian secara umum mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **2. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab II menguraikan tentang tinjauan pustaka, kerangka dasar teoritik, dan kerangka pemikiran sebagai jawaban sementara dari penelitian ini tentang Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menata Parkir Jalan Umum Kota Probolinggo.

##### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah terstruktur dan sistematis yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian tentang Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang data-data atau sebuah informasi dari Dinas Perhubungan Dalam Menata Parkir Liar di Kota Probolinggo yang diambil dan selanjutnya digunakan untuk menganalisa suatu permasalahan yang ada, serta untuk pengolahan data.

#### 5. Bab V Penutup

Bab V kesimpulan dan saran, berisi jawaban dari rumusan masalah yang memuat kesimpulan terkait Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo. Adapun saran berisi hal-hal di luar penelitian yang di temukan selama penelitian di lakukan saran-saran dapat berfungsi sebagai rujukan sekaligus rekomendasi terkait subyek penelitian.